

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yaitu sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pertanian di Indonesia perlu di tingkatkan produksinya semaksimal mungkin menuju yang lebih baik, akan tetapi tantangan untuk mencapai hal tersebut sangat besar karena luas wilayah pertanian yang semakin lama semakin sempit, penyimpangan iklim, teknologi yang belum modern. Banyak hal yang dikembangkan dalam pertanian Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibit, metode budidaya, dan pengumpulan hasil.

Perkebunan merupakan kegiatan usaha baik dilakukan oleh masyarakat maupun perusahaan atau lembaga yang berbadan hukum. Dengan demikian, perusahaan (*plantation*) atau “perkebunan” merupakan usaha agro industri yang dimulai dari mengusahakan tanaman tertentu dan mengolahnya sehingga

menjadi bahan baku industri, bahan setengah jadi, maupun bahan jadi yang siap dimanfaatkan oleh konsumen.

Rambe (2018) menyatakan sebelum kekuasaan kolonial ada, wilayah Sumatera Utara dikenal sebagai Sumatera Timur dan dalam sistem penguasaan tanah dilakukan secara adat. Mengikuti sistem pertanian masyarakat pribumi berladang reba (ladang berpindah), maka pola kekuasaan didasarkan atas kepentingan bersama yang memang penggunaan tanah sekadar untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, ketika kolonial masuk sejak pertengahan abad ke-19, pola penguasaan tanah berganti ke dalam sistem industrialis atau lebih dikenal sebagai sistem kapitalis. Maka sejak saat itu tanah di wilayah Sumatera Timur, khususnya bagian pesisir Deli memiliki konflik tanah secara luas.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada usaha perkebunan adalah PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN3 (Persero). PT. Perkebunan Nusantara III merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah Minyak Sawit (*CPO = Crude Palm Oil*) dan Inti Sawit (*PKO = Palm Kernel Oil*) dan produk hilir karet.

Kegiatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Silau Dunia hanya melakukan produksi budidaya kelapa sawit dan karet. Dari mulai persiapan lahan, pembibitan tanaman, persiapan lahan kebun/tanaman, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pengangkutan tanaman. Semua hasil panen yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dan Lateks/*Lump* diangkut ke kebun milik PTPN III (Persero) yang memiliki pabrik pengolahan seperti di Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para.

Perkebunan merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia, perkebunan pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan. Namun di Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun yang mayoritas masyarakatnya bergantung dari mata pencaharian di bidang perkebunan ini belum mampu meningkatkan taraf hidup yang

sejahtera, seperti yang tertulis di Pasal 1 UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pada Februari 2008 adalah harga tertinggi yang pernah di rasakan petani sawit di Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, yaitu Rp. 2.200/Kg, pendapatan mereka naik empat kali lipat yang mana harga sebelumnya Rp. 500/Kg, sempat juga beredar isu harga sawit akan naik hingga Rp. 3000/Kg. Banyak petani yang percaya dan berencana mengajukan kredit pinjaman ke bank karena mereka optimis harga sawit akan terus bertahan. Sebagian petani memberanikan diri mengajukan kredit yang cukup besar kepada bank dengan jaminan perkebunan sawit yang mereka miliki, hasil pinjaman dari bank mereka gunakan untuk memperluas perkebunan sawit mereka dan membeli kendaraan bermotor guna kebutuhan usaha perkebunan sawit mereka. Namun pada Maret 2008 harga sawit mengalami penurunan secara drastis, disaat Oktober 2008 harga Tandan Buah Segar hanya Rp. 300/Kg, sehingga kondisi ini membuat petani semakin terpuruk karena tidak bisa membayar kredit yang mereka ajukan. Sejak kejadian itu petani sawit sudah mempelajari pergerakan harga

sawit, sehingga petani berhati-hati mengambil sikap disaat harga sawit naik, saat ini petani lebih memilih menabung uangnya untuk berjaga-jaga.

Arah dari kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit sangat *top down*, akibatnya terjadi kesenjangan antara ambisi pemerintah dan perusahaan besar untuk menjadikan Indonesia sebagai yang tersebar dunia dibidang perkebunan kelapa sawit. Namun disisi lain dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit telah menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi. Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik, sehingga pembangunan industri tidak mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Tahun 2018 dan sampai sekarang ini kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup penting, tingginya peranan kelapa sawit dalam perekonomian indonesia telah mendorong pemerintah untuk berperan dalam pengembangan kelapa sawit. Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman dari famili palma yang menghasilkan minyak nabati yang dapat di makan dan juga menghasilkan bahan baku minyak makan, margarin dan sabun.

Tumbuhnya kawasan sektor perkebunan tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai sisi kehidupan baik perubahan

kondisi alamnya maupun perubahan nilai-nilai kehidupannya. Keberadaan perkebunan memberikan lapangan kerja, meratakan kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan dikawasan perkebunan. Baik bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat diluar daerah sehingga menimbulkan perubahan penduduk yang sangat pesat misalnya transmigrasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kehidupan masyarakat/karyawan perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia Kabupaten Simalungun. Dikarenakan perkembangan pembangunan khususnya di subsektor perkebunan terkadang belum begitu banyak dalam rangka meningkatkan kemakmuran hidup masyarakat di sekitarnya, tidak cukup hanya meningkatkan produksi semata, artinya strategi pembangunan yang diterapkan pemerintah selama ini yang mengacu hanya kepada landasan asumsi-asumsi ekonomi. Hal ini terbukti dalam realitas kehidupan ekonomi petani selama ini belum menunjukan hasil yang memuaskan dan menggembirakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan, antara lain :

1. Situasi dan kondisi kehidupan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun 1972-2019.
2. Pola kehidupan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun.
3. Tingkat kesejahteraan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah diatas serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian yang dikaji hanya sekitar kehidupan sosial masyarakat Perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (1972-2019).

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana situasi dan kondisi kehidupan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui situasi dan kondisi kehidupan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Silau Dunia, Kabupaten Simalungun.

3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Silau Dunia, Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberi informasi dan pengetahuan bagi pembaca dalam hal untuk melakukan penelitian dibidang kehidupan sosial masyarakat khususnya kehidupan sosial masyarakat perkebunan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi membaca bagi para mahasiswa, terutama untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah.
3. Sebagai referensi dan perbandingan untuk penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa tapi dari sudut pandang yang berbeda.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait kehidupan sosial masyarakat perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).